

Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat

Muzaki Ahmad Dayan¹, Maheni Ika Sari²

¹Kantor Desa Langkap 1; annora220813@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember 2; maheni@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.11>

*Correspondensi: Maheni Ika Sari

Email: maheni@unmuhjember.ac.id

Published: Januari, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Agrowisata merupakan bagian dari upaya pembangunan pariwisata di daerah kabupaten Jember yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan wilayah sekaligus mampu mendorong pertumbuhan bagi sektor lainnya termasuk pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan potensi agrowisata berbasis masyarakat di Desa Langkap Kabupaten Jember. Kondisi objek agrowisata di Desa Langkap sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat ditinjau melalui komponen atraksi, amenities, aksesibilitas dan pelayanan tambahan sebagai upaya dalam meningkatkan pembangunan pariwisata daerah. Hasil studi menunjukkan upaya masyarakat Desa Langkap dalam mengelola agrowisata telah memberikan peran penting serta peluang cukup luas yang tidak hanya terbatas pada fungsi pemberdayaan akan tetapi juga sebagai bentuk pelestarian lingkungan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan secara lebih merata.

Keywords: agrowisata, partisipasi masyarakat, pembangunan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki. Letak Indonesia yang strategis menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara. Kondisi geografis yang demikian memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang memberikan peluang prospektif bagi perkembangan Kabupaten Jember. Kontribusi sektor pariwisata diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya termasuk pertanian. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang potensial di Kabupaten Jember adalah agrowisata. Kegiatan agrowisata menjadi suatu upaya mengembangkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan budaya masyarakat petaninya. Salah satu identitas Kabupaten Jember adalah kota yang identik dengan kota Tembakau dan Buah. Untuk itu diperlukan upaya untuk mendukung pengembangan ikon tersebut. Desa Langkap merupakan salah satu daerah yang membudidayakan buah semangka dan melon sebagai produk utamanya (buah-buahan).

Agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Agrowisata juga dapat dikatakan sebagai kombinasi antara pertanian dan pariwisata. Menurut Sastrayuda (2010) agrowisata merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan suatu tempat mana segala kegiatan yang berkenaan dengan pariwisata

dapat terselenggara dengan adanya ketersediaan atraksi dan fasilitas wisata bagi para wisatawan (Suwena, 2010).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009). Pembangunan pariwisata dapat dikatakan berhasil apabila pembangunan yang dilakukan dapat dilakukan secara bersama termasuk membangun bersama masyarakat. Dengan begitu pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat serta dapat menciptakan multiplier effect. Definisi pariwisata berbasis masyarakat atau yang juga dikenal sebagai community based tourism (CBT) sebagaimana dikemukakan oleh Hadiwijoyo (2012) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial serta lingkungan. Jenis pariwisata ini dimiliki dan dikelola oleh masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pembelajaran tentang tata cara hidup masyarakat lokal (*local way of life*) kepada para wisatawan.

Melalui konsep pariwisata berbasis masyarakat maka dapat memberikan gambaran bagaimana masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir yang hendak dicapai adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat adalah dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata termasuk pengelolaan agrowisata. Dukungan kondisi alam dan lingkungan yang kondusif menjadikan sektor agrowisata di Kabupaten Jember memiliki potensi yang kuat. Akan tetapi masih perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana lebih lanjut guna mengoptimalkan daya tarik wisata dengan tetap memperhatikan faktor keberlanjutan lingkungan. Setiap kawasan pertanian di Kabupaten Jember telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan potensi wilayahnya. Desa Langkap merupakan salah satu kawasan strategis pertanian di Kabupaten Jember sebagai sentra produksi Buah Semangka dan Melon yang juga berkembang pada kegiatan agrowisata.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang saat ini sedang meningkatkan pembangunan di segala bidang mulai dari bidang ekonomi sampai dengan bidang pertanian. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya daerah yang menjadi pusat aktivitas dan pertumbuhan penduduk, salah satunya kawasan konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata pertanian. Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata pertanian di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yang pesat. Peningkatan ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara yang datang ke Indonesia naik 5,22% dalam 5 bulan pertama tahun 2010, maupun wisatawan Lokal ke Jawa Timur yang naik 1,7% pada tahun 2008-2009 (Martaleni, 2011). Hal ini merupakan “signal” tingginya permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk pertanian baik dalam bentuk Kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik (Departemen Pertanian, 2008).

Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya menjadi daya Tarik kuat sebagai agrowisata. Herrera (2004) menyatakan bahwa agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan, termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, dan memanen buah-buahan serta sayuran tropis. Brscic (2006) juga menambahkan bahwa agrowisata merupakan bentuk selektif dari pariwisata yang berlangsung dalam peternakan keluarga dan merupakan bentuk spesifik dari bisnis dengan berdampak ganda pada hubungan sosial-ekonomi dan ruang di daerah pedesaan. Begitu juga dengan Lopez (2006) mengatakan bahwa agrowisata adalah kegiatan rekreasi yang telah sukses dalam bidang lingkungan pedesaan dan budaya dengan harga yang menarik untuk berbagai pasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian tentang penegelolaan wisata di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tertulis, data statistik, gambar, kata-kata dan tindakan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan observas, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik menguji keabsahan data data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lingkungan Agrowisata Di Desa Langkap

Keberadaan Desa Langkap sudah dikenal sejak lama melalui kegiatan pertanian yang dikelola oleh masyarakat serta memiliki potensi alam yang cocok untuk budidaya tanaman Buah Semangka dan Melon. Melalui dukungan potensi tersebut kemudian dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh masyarakat Desa Langkap . Antusias masyarakat yang sangat tinggi diwujudkan melalui penataan kawasan wisata secara terpadu. Kegiatan agrowisata Buah Semangka dan Melon dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah Desa Langkap serta meningkatkan kesejahteraan para petani dan masyarakat sekitar. Selain itu kondisi agrowisata Buah Semangka dan Melon di Desa Langkap terbentuk dari pola kehidupan masyarakatnya sendiri yang mengandalkan kegiatan bercocok tanam. Secara umum masyarakat di Desa Langkap memiliki sikap setuju dan mendukung terkait adanya penetapan Desa Langkap sebagai kawasan wisata Buah Semangka dan Melon. Dengan adanya hal tersebut tentunya memberikan dampak positif bagi banyak pihak karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menyerap tenaga kerja lokal. Upaya masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang terpadu dilakukan melalui penataan kawasan budidaya Buah Semangka dan Melon dan tanaman hias sedemikian rupa sehingga baik kegiatan pertanian maupun wisata dapat berjalan secara optimal. Lingkungan merupakan sebuah aset penting dalam menarik kunjungan wisatawan. Keunikan serta keindahan alam merupakan modal penting yang harus diupayakan terutama di wilayah pedesaan. Lingkungan Desa Langkap difungsikan oleh masyarakat sebagai kawasan pertanian serta ekonomi kerakyatan.

Kondisi sosial masyarakat serta nilai-nilai budaya yang berkembang di Desa Langkap turut mendukung terciptanya lingkungan agrowisata Buah Semangka dan Melon secara kondusif. Masyarakat Desa Langkap masih memegang teguh nilai adat kerukunan dan gotong royong di dalam melaksanakan setiap sendi kehidupan. Pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun serta menjadi bagian penting bagi kehidupan masyarakat pedesaan. Usaha pertanian telah membentuk suatu pola dan tatanan hidup masyarakat pedesaan yang tidak hanya sekedar mengolah lahan, akan tetapi secara tidak langsung telah membentuk daya tarik tersendiri sebagai suatu tradisi budaya. Karakteristik lingkungan dapat menggambarkan kesesuaian potensi wilayah dengan pemanfaatan kegiatan di dalamnya. Secara umum karakteristik lingkungan alam dan sosial masyarakat di Desa Langkap sangat mendukung dalam membentuk kawasan agrowisata Buah Semangka dan Melon sekaligus sebagai fungsi konservasi. Berikut merupakan gambar lokasi agrowisata Buah Semangka dan Melon di Desa Langkap.

Kondisi Objek Agrowisata Di Desa Langkap Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Sebagai daerah tujuan wisata, perkembangan Desa Langkap diiringi dengan berbagai upaya guna memenuhi kebutuhan dan pelayanan bagi wisatawan serta menciptakan kondisi kawasan agrowisata yang kondusif. Kondisi objek agrowisata di Desa Langkap dapat ditinjau melalui empat komponen utama daerah tujuan wisata yakni atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan. Keempat komponen sangat penting terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata serta memiliki nilai strategis karena dapat mengetahui sejauh mana suatu objek wisata telah memberikan kebermanfaatan selama aktivitas tersebut berlangsung.

1. Atraksi

Atraksi di kawasan agrowisata Buah Semangka dan Melon Desa Langkap dapat dibedakan menjadi atraksi utama dan atraksi pendukung. Keduanya sama-sama memiliki peran penting di dalam membentuk tatanan kegiatan wisata yang terpadu. Atraksi utama di kawasan agrowisata Desa Langkap berupa kegiatan wisata Buah Semangka dan Melon serta pemandangan alam. Kegiatan bertani Buah Semangka dan Melon yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Langkap secara tidak langsung telah membentuk suatu daya tarik wisata dengan kondisi alam masih asri menjadikan lahan di sekitarnya subur sehingga berbagai tanaman termasuk Buah Semangka dan Melon dapat berkembang dengan baik. Atraksi agrowisata juga dapat mendatangkan pendapatan bagi petani serta masyarakat di sekitarnya. Wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil menjadi lebih efisien. Selain atraksi utama terdapat pula atraksi pendukung seperti halnya berkeliling desa dengan cara wisata petik Buah Semangka dan Melon secara langsung di ladang milik petani setempat ini dapat memberikan nilai daya tarik lebih bagi wisatawan di suatu objek agrowisata. Wisatawan juga dapat membeli hasil produk agrowisata melalui para petani maupun di kios penjualan yang tersedia.

2. Amenitas

Segala aktivitas wisata serta pendistribusian hasil komoditas pertanian oleh masyarakat Desa Langkap sangat bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana. Kondisi amenitas di Desa Langkap belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa infrastruktur jalan di dalam objek agrowisata yang kondisinya kurang baik. Penyediaan fasilitas objek agrowisata Buah Semangka dan Melon di Desa Langkap oleh pemerintah maupun masyarakat tergolong cukup memenuhi. Akan tetapi masih diperlukan adanya koordinasi antar kegiatan wisata serta peningkatan fasilitas lainnya seperti peta lokasi wisata dan penunjuk jalan guna memudahkan wisatawan yang berkunjung.

3. Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas di Desa Langkap maupun Kabupaten Jember secara umum cukup mudah dijangkau dari wilayah di sekitarnya. Dengan kondisi aksesibilitas yang mudah dicapai maka akan mendukung dan memperkuat konektivitas antar wilayah. Segala kemudahan aksesibilitas akan memperlancar berbagai aktivitas di suatu wilayah termasuk kegiatan pariwisata di Kabupaten Jember. Kegiatan utama wilayah berupa pertanian Buah Semangka dan Melon yang sekaligus dikemas dalam bentuk agrowisata menjadikan Desa Langkap patut diperhitungkan dalam memberikan kontribusi perekonomian bagi Kabupaten Jember. Hal tersebut juga ditunjang dengan akses yang mudah sehingga mendorong perkembangan wilayah.

4. Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan di kawasan wisata Buah Semangka dan Melon Desa Langkap dapat berupa ketersediaan pusat informasi pariwisata sebagai tempat koordinasi seluruh rangkaian kegiatan wisata.

Pelayanan informasi terkait aktivitas di lokasi agrowisata Buah Semangka dan Melon disampaikan secara langsung kepada wisatawan oleh penyedia jasa wisata dari masyarakat sekitar. Dalam hal ini masyarakat dinilai lebih mengetahui serta dapat menginterpretasikan dengan baik terkait kondisi wilayah Desa Langkap dengan segala potensi alam dan budayanya. Jasa pendukung lainnya yang juga penting di dalam penyelenggaraan kegiatan agrowisata adalah pemandu wisata. Pemandu wisata di objek agrowisata Buah Semangka dan Melon Desa Langkap tidak hanya sekedar memberikan informasi, akan tetapi juga meningkatkan kesadaran wisatawan untuk dapat menghormati alam dan budaya setempat yang berada di wilayah pedesaan. Keberadaan pemandu wisata di Desa Langkap sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar yang ikut terlibat di dalam usaha kegiatan agrowisata Buah Semangka dan Melon.

Upaya Pengelolaan Agrowisata oleh Masyarakat di Desa Langkap

Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Jember salah satunya diterapkan melalui kegiatan agrowisata dengan komoditi utama tanaman Buah Semangka dan Melon yang dihasilkan di Desa Langkap. Proses keseluruhan kegiatan agrowisata menciptakan berbagai kebutuhan akan layanan hasil produk pertanian serta jasa pariwisata melalui adanya sejumlah wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Salah satu tahapan di dalam sebuah pembangunan adalah adanya pengelolaan. Dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat, pengelolaan ditujukan sebagai upaya mencapai kesejahteraan masyarakat di masa datang. Pada gilirannya proses pembangunan pariwisata akan meningkatkan perekonomian wilayah, membuka lapangan pekerjaan baru serta mendorong perkembangan wilayah.

Pengelolaan agrowisata Buah Semangka dan Melon di Desa Langkap telah melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya seperti petani yang memiliki peran besar di dalam memelihara aset wisata seperti sumber daya alam dan budaya. Selain itu keberadaan petani di Desa Langkap diperkuat pula dengan adanya gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai suatu sarana untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha di bidang pertanian. Secara keseluruhan peran serta masyarakat sangat penting di dalam pengelolaan agrowisata termasuk para pelaku usaha serta jasa pendukung wisata. Kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat petani di Desa Langkap untuk mengatur jalannya koordinasi kegiatan agrowisata serta meningkatkan kemampuan masing-masing individu dalam mengelola usaha tani yang mereka tekuni dilakukan dengan cara membentuk gaBuah Semangka dan Melonn kelompok tani (gapoktan). Keberadaan gapoktan ditujukan agar kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri serta membentuk kerja sama yang efisien dalam menjalankan fungsinya. Guna mengembangkan sumber daya manusia dalam mengelola agrowisata, masyarakat berupaya meningkatkan kemampuan serta kinerja melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh beberapa instansi sehingga dapat memperluas pengetahuan terkait pertanian khususnya budidaya tanaman Buah Semangka dan Melon.

Hasil produksi komoditi pertanian berupa Buah Semangka dan Melon dan tanaman hias dipasarkan ke berbagai daerah maupun secara lokal guna memenuhi permintaan konsumen yang dilakukan oleh para pelaku usaha maupun petani secara mandiri. Sarana promosi menjadi elemen penting dalam mempengaruhi perkembangan suatu objek wisata yang bertujuan untuk menarik atau mengenalkan wisata kepada masyarakat luas. Upaya pemasaran terkait kawasan agrowisata di Desa Langkap dilakukan dari pihak internal oleh gapoktan dan lembaga karang taruna sehingga mereka juga turut terlibat dalam pengelolaan agrowisata Buah Semangka dan Melon. Promosi juga dilakukan melalui kerja sama dengan para pelaku wisata. Desain lingkungan kawasan agrowisata Desa Langkap secara terpadu diwujudkan oleh masyarakat melalui optimalisasi lahan pertanian untuk produksi tanaman hortikultura. Di samping itu, masyarakat setempat juga mempertahankan lahan hijau pertanian agar tetap produktif sepanjang tahun dan berkelanjutan

sebagaimana fungsi aslinya. Peran serta lainnya yang dilakukan oleh masyarakat yakni sebagai tenaga kerja baik untuk kegiatan pertanian maupun wisata. Masyarakat yang bekerja melalui penyedia jasa dan pelayanan wisata mencakup pemandu wisata, supir angkutan wisata, akomodasi dan sebagainya. Untuk tetap menjaga eksistensi objek agrowisata, masyarakat juga berupaya menyediakan tempat penjualan hasil pertanian yang tersebar di beberapa lokasi.

Perhatian khusus dari Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kabupaten Jember terhadap kawasan Agrowisata di desa Langkap menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan agrowisata. Masyarakat desa juga dibina dan diberdayakan melalui pembangunan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat. Dapat dikemukakan bahwa Agrowisata merupakan usaha yang membutuhkan keharmonisan semua aspek. Namun pada kenyataannya setiap bentuk pengelolaan agrowisata ternyata memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utamanya, akan tetapi dalam implementasinya juga memerlukan keterlibatan pemerintah. Masyarakat harus ikut berperan serta di dalam keberlangsungan kegiatan agrowisata sehingga pelaksanaannya tidak hanya sekedar berdasarkan aspirasi dari pemerintah (top down), akan tetapi juga melalui penggalian potensi wilayah yang ditetapkan untuk kegiatan agrowisata serta aspirasi yang ada di dalam masyarakat atau secara bottom up. Pengelolaan agrowisata di Desa Langkap juga dilakukan secara bersama dengan melibatkan peran pemerintah sebagai fasilitator guna memajukan perkembangan wilayah terutama di perdesaan.

SIMPULAN

Agrowisata merupakan bagian dari upaya pembangunan pariwisata di daerah kabu[at]en Jember yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan wilayah sekaligus mampu mendorong pertumbuhan bagi sektor lainnya termasuk pertanian. Melalui pengelolaan agrowisata secara terpadu maka dapat berperan untuk menyediakan peluang tenaga kerja kepada masyarakat lokal. Karakteristik lingkungan alam dan sosial masyarakat di Desa Langkap sangat mendukung kegiatan pengelolaan agrowisata secara terpadu yang disertai dengan respon positif dari masyarakat terhadap penetapan kawasan Agrowisata Bauh Semangka dan Melon. Karakteristik agrowisata dapat dibentuk oleh berbagai sumber daya sebagai suatu potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung kegiatan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung dan umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya budaya. Sebagai suatu daerah tujuan wisata (DTW), kegiatan pertanian masyarakat di Desa Langkap secara tidak langsung telah membentuk suatu atraksi wisata tersendiri yang mengandalkan potensi budidaya Buah Semangka dan Melon sebagai hasil komoditi utamanya. Kondisi objek agrowisata di Desa Langkap sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat ditinjau melalui komponen atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan sebagai upaya dalam meningkatkan pembangunan pariwisata daerah. Pengelolaan menjadi suatu upaya dalam sebuah pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di masa datang. Upaya masyarakat Desa Langkap dalam mengelola agrowisata telah memberikan peran penting serta peluang cukup luas yang tidak hanya terbatas pada fungsi pemberdayaan akan tetapi juga sebagai bentuk pelestarian lingkungan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan secara lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Brscic, K. (2006). 'The Impact of Agrotourism on Agricultural Production'. *Journal Central European Agriculture* 7(3): 559-563.
- Departemen Pertanian. (2003). 'Direktori Profil Agrowisata: Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani'.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). 'Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta : Graha Ilmu'.
- Herrera, A. C and Magdalena L. (2004). 'Agriculture, Environmental Services and Agro-Tourism in the Dominican Replubic'. *eJADE. electronic Journal of Agricultural and Development Economics*. 1(1): 87-116.
- Lopez, E. P and Garcia F. J. C. (2006). 'Agrotourism, sustainable tourism and Ultraperipheral areas'. *The Case of Canary Islands Journal* 4(1): 85-97.
- Martaleni. (2011). 'Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW)'. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 4(2): 18-19.
- Sastrayuda, Gumelar. (2010). 'Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure'
- UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2014). 'Statistik Daerah Kota Batu Tahun 2014'.